datang dibuat dokumen penerimaan barang, bahwa barang yang diterima telah sesuai dengan *purchase ordernya*. Dari bukti barang masuk dibuat catatan pembelian.

d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan


e. Pengecekan independen atas pelaksanaan

Setiap kinerja karyawan akan dinilai oleh bagian personalia. Sedangkan untuk kebenaran catatan dan pembuatan dokumen akan dilakukan oleh internal audit yang dipegang oleh kepala bagian akuntansi, eksternal audit yang berkedudukan di Jakarta mengaudit semua laporan yang ada yang dilakukan sekali dalam setahun. Sehingga kinerja setiap bagian diperusahaan akan menjadi lebih baik.

5. Pemantauan

Kegiatan pengelolaan ini dilakukan dengan memantau aktivitas perencanaan pengelolaan persediaan barang dagangan, barang yang digunakan, penyimpanan barang dagangan, pemeliharaan barang dagangan dan pengeluaran barang dagangan yang didukung dengan dokumen-dokumen yang berhubungan. Berdasarkan laporan mengenai pemantauan pengelolaan persediaan barang dagangan, pimpinan perusahaan bisa memeriksa langsung
ke gudang apakah yang dilaporkan sudah benar, kemudian dicari cara untuk pengendalian mengenai pengelolaan persediaan barang dagangan yang ada tersebut untuk meminimalkan kerugian yang mungkin terjadi. Evaluasi akan dilakukan di dalam rapat yang diadakan sehingga diperoleh suatu perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan yang salah. Dari hasil pemantauan diketahui kelemahan perusahaan dan dapat diusulkan pengendalian yang lebih baik.

Selain dijalankannya unsur-unsur pengendalian internal persediaan barang dagangan yang dilakukan pada Circle K Swalayan, dapat dilihat pula dari tercapainya tujuan pengendalian internal persediaan barang dagangan, yaitu:

1. Akurasi mekanis
   Keakuratan catatan persediaan barang dagangan pada Swalayan Circle K disesuaikan dengan standar perhitungan yang berlaku dan dapat dipercaya keakuratannya. Berupa kartu persediaan (inventory ledger) yang digunakan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan di bagian gudang.

2. Keabsahan
   Swalayan Circle K, tidak memungkinkan dimasukkannya transaksi fiktif atau transaksi yang tidak ada dalam jurnal, karena pihak yang berwenang yaitu kepala bagian gudang dalam perusahaan selalu mengawasi dengan teliti, khususnya dengan persediaan barang dagangan.

3. Penilaian
   Dalam perhitungan persediaan, Swalayan Circle K menjamin bahwa persediaan di gudang jumlahnya tepat dan benar, karena adanya pengecekan secara fisik barang berdasarkan catatan persediaan.

4. Pengklasifikasian
   Pada Swalayan Circle K, persediaan barang dagangan telah diklasifikasikan dengan tepat.

5. Kepemilikan
   Pencatatan transaksi yang berhubungan dengan persediaan barang dagangan pada Swalayan Circle K harus mendapatkan otorisasi dari pihak-pihak yang berwenang yaitu kepala bagian gudang dan kepala bagian kartu persediaan, karena bila tanpa otorisasi akan menimbulkan kecurangan dan kerugian bagi perusahaan.
6. Pengungkapan

Pengungkapan persediaan barang dagangan pada Swalayan Circle K diungkapkan sejelas-jelasnya dalam bentuk laporan persediaan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

4.2. Pembahasan

Berikut ini merupakan pembahasan penulis atas hasil penelitian pada Circle K Swalayan tentang manfaat sistem informasi akuntansi persediaan atas pengendalian internal persediaan barang dagangan.

4.2.1 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi Persediaan atas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan

Circle K Swalayan telah melaksanakan unsur-unsur sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia dan alat

Para pegawai khususnya bagian yang terlibat dalam persediaan barang dagangan, yaitu bagian gudang melakukan transaksi pembelian barang dagangan dari supplier dan memeriksa stok barang, bagian akuntansi menerima laporan dari bagian gudang dengan membuat jurnal pembelian, bagian toko meminta barang dari bagian budang untuk dilakukan pengiriman dilaksanakan dengan baik. Bagian-bagian tersebut sudah dapat menggunakan alat-alat yang tersedia seperti komputer, priter, kalkulator, cash register sehingga dapat dilakukan pengolahan ata mengenai persediaan menjadi informasi yang diperlukan dapat pengambilan keputusan. Dengan demikian keberadaan pegawai yang memahami tugas dan terampil dalam menjalankan peralatan yang digunakan dapat mendukung pengolahan informasi persediaan sehingga akan menciptakan pengendalian persediaan barang dagangan dengan baik.

2. Data-data dan informasi mengenai persediaan

Circle K Swalayan memiliki formulir-formulir dan catatan-catatan mengenai persediaan. Formulir-formulir dan catatan-catatan mengenai persediaan
sebagai unsur dari sistem informasi akuntansi persediaan dapat mendukung sistem informasi akuntansi persediaan, karena setiap sistem dan prosedur akuntansi persediaan yang ditetapkan pada Circle K Swalayan menggunakan formulir-formulir dan catatan-catatan sebagai alat untuk menjalankan sistem dan prosedur akuntansi persediaan. Sistem pencatatan persediaan dalam sistem informasi persediaan menggunakan kartu persediaan dan sistem komputerisasi sebagai alat untuk mencatat setiap mutasi persediaan dan menggunakan buku jurnal harian sebagai alat untuk mencatat setiap transaksi persediaan. Prosedur penerimaan barang dalam sistem informasi akuntansi persediaan yaitu dengan melakukan pemeriksaan order pesanan barang dan faktur oleh bagian gudang, setelah cocok bagian gudang menggunakan formulir penerimaan barang sebagai bukti bahwa barang dagangan sudah diterima, dalam hal memberikan jaminan bagi perusahaan bahwa barang yang diterima adalah barang-barang yang benar-benar dipesan dengan nilai dan jumlah yang benar. Dalam hal menjalankan prosedur pengeluaran barang, bagian gudang mengeluarkan barang ke toko berdasarkan formulir permintaan penambahan barang dan mencatatnya dalam kartu stok gudang.

3. Laporan

Bagian yang terlibat dalam persediaan barang dagangan pada Circle K Swalayan menghasilkan laporan/informasi yang berguna bagi pimpinan perusahaan untuk: mengevaluasi hasil kerja masing-masing bagian, meningkatkan pengendalian internal persediaan dan untuk keputusan persediaan dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian berikut ini akan dibahas mengenai laporan/informasi dari tiap-tiap bagian yang terlibat dalam persediaan.

Informasi/laporan yang dihasilkan oleh bagian pembelian adalah berupa laporan pembelian. Melalui laporan pembelian ini store manager dapat mengetahui barapa jumlah pembelian barang dagangan dan jenis barang yang dibeli. Dari hasil penelitian dilaporkan bahwa jumlah pembelian barang dagangan sebesar Rp 6.155.037,60. Laporan pembelian oleh pimpinan perusahaan dicocokkan dengan penerimaan barang dari bagian gudang, untuk
menerimanya cocok atau tidak, kalau tidak cocok maka pimpinan menanyakan ke bagian gudang sehingga pimpinan mengetahui ada barang yang belum dikirim ataupun ada jumlah barang yang tidak sesuai dengan pesanan pembelian dan pimpinan dapat melakukan tindakan korektif terhadap bagian pembelian atau bagian gudang.


Laporan/informasi yang dihasilkan oleh bagian persediaan yaitu laporan stok status dan laporan stok minimum 25%. Melalui laporan tersebut pimpinan dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada di perusahaan per-jenis barang sehingga pimpinan dapat menilai barang apa saja yang penjualannya lambat atau cepat dan barang-barang yang stoknya terlalu banyak atau terlalu sedikit. Dari sini pimpinan dapat mengambil keputusan untuk mengurangi stok yang penjualannya lambat dan yang stoknya terlalu banyak yang jumlahnya lebih dari jumlah barang yang dibutuhkan, dan sebaliknya menaikkan/ menambah jumlah stok yang penjualannya cepat dan yang stoknya terlalu sedikit atau telah mencapai 25% stok minimum. Laporan stock status bila dicocokkan dengan laporan stock opname dapat mendeteksi adanya kehilangan atau kecurian, dengan demikian pimpinan akan lebih meningkatkan pengawasan atas persediaan baik di gudang atau di toko. Sedangkan dari laporan stok minimum 25% pimpinan dapat mengetahui barang-barang yang sudah
mencapai batas minimum 25% untuk ditambah kembali jumlahnya, sehingga operasi perusahaan tidak terganggu dengan kurangnya barang dagangan. Dengan demikian laporan/informasi berperan meningkatkan efektivitas pengendalian internal persediaan barang dagangan pada Circle K Swalayan.

Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan pada Circle K Swalayan telah sesuai dengan manfaat sistem informai akuntansi antara lain:

1. Tepat waktu
   Informasi yang dihasilkan seperti laporan pembelian, laporan persediaan, dan laporan penjualan barang dagangan dilakukan tepat pada waktunya. Laporan pembelian barang dagangan diperoleh setelah ada peniriman barang dari supplier yang diterima oleh gudang. Laporan persediaan secara kontinu yaitu setiap hari dilaporkan oleh bagian persediaan barang dagangan kepada kepala gudang. Sedangkan laporan penjualan yang dilakukan oleh toko dilakukan pelaporan setiap hari ke bagian persediaan barang dagangan untuk mempersiapkan barang yang telah habis terjual. Dengan tepatnya waktu pelaporan diharapkan kinerja perusahaan dapat berlangsung dengan lancar.

2. Relevan
   Informasi mengenai aktivitas persediaan barang dagangan diharuskan sesuai dengan keadaan di lapangan. Untuk meyakinkan bahwa informasi tersebut relevan, perlu adanya bagian pengecekan yang independen agar tidak terjadi kecurangan-kecurangan yang bisa menghambat kinerja perusahaan.

3. Dapat dipercaya
   Bahwa informasi yang dihasilkan oleh semua bagian seperti bagian gudang ataupun bagian persediaan barang dagangan harus dapat dipercaya. Karena apabila informasi yang dihasilkan tidak dapat dipercaya kebenarannya, pastinya akan menghasilkan kebijakan yang salah dari pengolahan informasi yang tidak bisa dipercaya.

4. Lengkap
   Untuk menunjang kinerja perusahaan, informasi yang dihasilkan diharuskan selengkap-lengkapnya. Karena sekecil-kecilnya informasi akan sangat membantu kinerja perusahaan.